

Implementasi Dan Evaluasi Metode Pakistani Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di SMA Tahfidz Al Izzah Samarinda

Firlita Silvianti

*Universitas Muhammadiyah Malang
firlitasilvianti@gmail.com*

Romelah

*Universitas Muhammadiyah Malang
romelah@gmail.com*

Abstract

Value is not something we see from the world based on what we know, but value is more related to what should happen. Islamic education is a process of changing individual behavior for the better, so the value of Islamic education is the things or traits inherent in Islamic education that are used as a basis or life guide to become a better person. Islam recognizes the existence of community customs because customs are part of that society. In addition, customs or traditions often contain values whose source is the religion adopted or Islamic education. So the purpose of this study is to explore the values of Islamic education contained in the fanten tradition carried out by the Patani community of Central Halmahera every month of Rabiul Awwal as an expression of gratitude for the birth of the Prophet Muhammad. So it can be understood that in the fanten tradition there is a process for strengthening faith, worship and morals which are the values of Islamic education.

Keywords : *implementation, learning, PAI*

Abstrak

Hukum menghafal Al Quran adalah fardhu kifayah, sedang menjaga hafalan merupakan fardhu ain. Namun dengan semakin maraknya program tahfidz di sejumlah lembaga pendidikan islam tidak menjamin para siswa yang telah menghafal bisa menjaga hafalannya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tahfidz al quran dengan metode Pakistani dan evaluasinya yang dilakukan di SMA Tahfidz Al Izzah

Samarinda Kalimantan Timur untuk meningkatkan kualitas dan kekuatan hafalan. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, sedangkan lokasi penelitian ini di SMA Tahfidz Al Izzah Samarinda Kalimantan Timur, dengan informan 3 Musyrifah tahfidz dan 6 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh adalah pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan awal (pendahuluan) yang diawali dengan sapaan salam, doa dan motivasi. Kemudian kegiatan inti, yakni penyetoran sabqi (hafalan baru yang telah disetor beberapa hari lalu), langsung dilanjutkan dengan sabaq (penambahan hafalan yang baru diperoleh hari ini), kemudian dilanjutkan dengan manzil (murojaah hafalan lama). Dan terakhir kegiatan penutup yang ditutup dengan evaluasi tentang kualitas hafalan hari ini dan adab siswa serta doa penutup. Adapun penilaian terbagi ke dalam dua kategori, yaitu penilaian per juz dan penilaian semesteran.

Kata kunci: *Implementasi, Evaluasi, Pembelajaran Tahfidz, Metode Pakistani,*

A. Pendahuluan

Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan secara mutawatir kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, sebagai mukjizat bagi nabi Muhammad SAW. Ia merupakan kalam milik Allah yang Maha Esa dan merupakan wahyu teragung pencipta langit dan bumi. Ia merupakan kitab unggul serta panduan lengkap bagi umat manusia sebagai petunjuk bagi orang yang dalam kesesatan, penyelamat bagi orang yang dalam kemusnahan dan pembimbing ke jalan yang lurus serta menjamin kebahagiaan di dunia dan akhirat (Zakaria, Fuad, and Rasdi 2014). Al-Qur'an adalah kalam Allah sebagai pegangan hidup setiap muslim, selain As Sunnah. Jauh dari Al-Qur'an sama dengan menjadikan hidup ini kering dan hampa tanpa makna¹.

Dimasa sekarang ini semangat masyarakat untuk lebih dekat dengan Al Quran sungguh sangat terasa, banyak lembaga pendidikan Islam yang saat ini mengembangkan program Tahfidz Al Qur'an disertai antusiasme orangtua yang tinggi untuk menjadikan anak-anak mereka penghafal Al Qur'an. Tentu hal ini merupakan hal positif dikalangan ummat muslimin, juga sebagai tanda kemajuan pendidikan Islam.

Maraknya sekolah tahfizul Quran saat ini mesti dibarengi kualitas yang memadai, alangkah baiknya jika para siswa penghafal Al Qur'an tidak hanya sekedar menyetorkan hafalannya sesuai target yang diberikan tetapi juga bisa

¹ Istiqomah Rahmawti dll, *Mempersiapkan Generasi Khalifah (Tinjauan Terhadap Kekhalifahan Adam AS Dalam Surah Al-Baqoroh ayat 30-37, Jurnal At Turots : Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No.1 (2021)*

menjaga ayat-ayat Al Qur'an yang telah dihafal sepanjang hidupnya. Banyak terjadi di kalangan siswa penghafal Al Qur'an yang sudah menyetorkan hafalannya ber juz-juz bahkan 30 juz namun tidak mampu menjaganya, hanya sekedar hafal kemudian dilupakan.

Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza-yahfazu yang artinya "menghafal". Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna "tidak lengah", karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata hafiz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi².

Orang yang menghafal disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya. Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz al-Qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus³.

Meskipun Allah telah menjanjikan kepada hamba-Nya bahwa Al Qur'an mudah untuk dipelajari, namun pada kenyataannya masih banyak orang sulit menghafal al-Qur'an. Antusiasme yang berkembang di sekolah-sekolah untuk membuka program pembelajaran hafalan al-Qur'an pada kenyataannya masih belum sepenuhnya berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah diantaranya adalah lemahnya manajemen pembelajaran Tahfidz dan mekanisme metode yang diterapkan hanya menekankan pada "menambah hafalan" tanpa penekanan yang serius pada pengulangan ayat-ayat yang telah dihafal (murojaah).

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi dan evaluasi metode Pakistani dalam pembelajaran tahfidz (penghafalan) Al-Qur'an di

² Rahma Masita dll, *Santri Penghafal Al-Qur'an : Motivasi dan Metode Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau*, Jurnal Kajian Manajemen Dakwah, Vol.3, No.1 (2020)

³ Nurul Hidayah, *Srategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal TA'ALUM, Vol.4, No.1 (2016)

SMA Tahfidz Al Izzah Samarinda. Metode Pakistani telah menjadi sorotan dalam konteks pendidikan Al-Qur'an karena pendekatannya yang holistik dan terstruktur untuk membantu siswa dalam menghafal dan memahami teks suci Al-Qur'an. Implementasi metode ini di dalam konteks pendidikan SMA Tahfidz Al Izzah Samarinda memiliki potensi untuk memberikan wawasan lebih mendalam tentang efektivitas metode tersebut dalam mengembangkan keterampilan tahfidz serta pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an.

Metode Pakistani dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melibatkan pendekatan yang terintegrasi antara penghafalan dan pemahaman konten Al-Qur'an. Penekanan pada tajwid (aturan-aturan bacaan Al-Qur'an) serta pemahaman makna ayat-ayat secara kontekstual merupakan ciri utama metode ini. Kajian pustaka ini akan menguraikan bagaimana metode Pakistani diimplementasikan di SMA Tahfidz Al Izzah Samarinda, termasuk dalam hal pemilihan materi, strategi pengajaran, dan metode evaluasi. Selain itu, evaluasi akan mengarah pada analisis dampak dari penerapan metode ini terhadap kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, serta bagaimana metode ini mempengaruhi pengalaman pembelajaran mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, kajian pustaka ini akan memberikan pandangan yang komprehensif tentang penggunaan metode Pakistani dalam konteks pendidikan tahfidz Al-Qur'an di tingkat SMA. Berikut penjabarannya

Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Nurdin Usman, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya. Dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan kegiatan yang tidak hanya asal terlaksana tetapi merupakan tindakan yang sudah disusun secara matang dan terperinci untuk mencapai tujuan kegiatan.

Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab al-Taqdir, dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian. Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977) : *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjukkan kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dalam dunia pendidikan evaluasi berarti

kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya⁴.

Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran⁵.

Fungsi Evaluasi

1. Untuk mengetahui kemaiuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi raport atau Surat- Tanda Tamat Belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus-tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen dimaksud antara lain: adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumber pelajaran dan prosedur serta alat evaluasi.
3. Untuk keperluan bimbingan dan konseling. Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya seperti antara lain:
 - a. Untuk membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kekuatan atau kemampuan siswa.
 - b. Untuk mengetahui dalam hal-hal apa seseorang atau sekelompok siswa memerlukan pelayanan remedial.
 - c. Sebagai dasar dalam menangani kasus-kasus tertentu di antara siswa.
 - d. Sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka bimbingan karier.
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pengajaran, yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum. Seorang guru yang dinamis tidak akan begitu saja mengikuti apa yang tertera di dalam kurikulum, ia akan selalu berusaha untuk menentukan dan memilih materi-

⁴ Gito Supriadi, *Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Intimedia Press, Malang (2011)

⁵ Drs. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, Jakarta (2009)

materi mana yang sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan serta perkembangan masyarakat pada masa itu. Materi kurikulum yang dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ditinggalkan dan diganti dengan materi yang dianggap sesuai.

Tujuan Evaluasi

Tuiuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler.

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu :

Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam iangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menfadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapai tujuan-tuiuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metodemetode pengaiaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum yang kedua dari evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

Metode Pakistani

Pakistan memperoleh kemerdekaan pada tanggal 12 Agustus 1947 dari India dan kepatuhan terhadap agama Islam menguasai bangsa ini. Simbol yang paling menonjol adalah perhatian khusus yang diberikannya kepada Al-Qur'an. Masalah perhatian untuk menghafal Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada empat negara bagian, bahkan masalah menghafal ini telah mengakar di masyarakat Pakistan, baik dari kalangan strata ekonomi rendah maupun menengah ke atas, sedemikian hingga diumpamakan bahwa dari setiap batu yang diangkat, di bawahnya terdapat hafidz Al-Qur'an.

Jumlah penghafal Al-Qur'an di Pakistan disebutkan bahwa dalam satu keluarga Pakistan terdapat 3 penghafal Al-Quran, yang berarti di negara Pakistan setidaknya terdapat 7 juta penghafal Al-Qur'an. Madrasah di Pakistan berbeda dengan pesantren di Indonesia. Di Indonesia para santri tidak diwajibkan untuk manghafal Al-Qur'an seluruhnya, kecuali pesantren tersebut pesantren hifzul Al-Qur'an. Berbeda dengan di Pakistan, madrasah mewajibkan kepada murid-muridnya untuk menghafal AlQur'an 30 juz sebelum belajar materi-materi lain. Karena Al-Qur'an merupakan asas bagi pelajar yang ingin mendalami ilmu agama. Madrasah hifdzul Qur'an di Pakistan menerapkan metode pengajaran dan pemahaman kepada para

siswanya untuk mempelajari Al-Quran. Metode ini meliputi sabaq, sabqi dan manzil untuk manajemen waktu dan yang lain seperti i'rab, tilawah Al-Qur'an, penghafalan 3 ayat bersama guru, hingga diperoleh pengajaran yang sempurna. Kuantitas kelas-kelas AlQur'an yang sangat banyak dan perhatian yang diberikan oleh keluarga-keluarga Pakistan dalam masalah ini telah menyebabkan pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu visi utama yang mereka temukan dalam kehidupan, karena inilah sehingga angka penghafal Al-Qur'an di Pakistan semakin hari semakin meningkat (Rudiansyah 2021). Metode pakistani Metode ini membantu santri menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Dengan metode ini lebih teratur mengatur jadwal santri. Sabaq adalah hafalan baru, sabqi adalah hafalan yang kemarin kita hafalkan. Manzil adalah hafalan 1 Juz yang telah lewat.

Penelitian Terdahulu

Penelitian M. Asep Fathur Rozi, Ali Mufron, Sofi'a Laila Tufa (2022)

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Rozi dkk dengan judul "Implementation of The Sabaq Sabqi Manzil Method in Improving The Quality of Memory Of The Qur'an". Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana penerapan metode sabaq sabqi manzil dan permasalahannya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada Imam Syafi'I Pesantren Tulungagung. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil sumber data dari pengasuh pesantren sebagai nara sumber dan juga dokumentasi yang dimiliki oleh pondok pesantren. Data diambil dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Peneliti menemukan bahwa metode menghafal Al-Qur'an sangat mempengaruhi kualitas hafalan siswa jika dilakukan secara rutin. Ini terbukti dengan banyaknya santri yang membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kualitas hafalan siswa juga meningkat, terbukti saat santri menyetorkan sabaq sabqi dan manzil mereka bisa melakukannya dengan baik dan lancar. Karena pada dasarnya siswa tidak hanya sekedar menghafal, tetapi dengan metode ini siswa akan diharuskan mengulang hafalan agar lebih terpatir dan lebih kuat.

Penelitian Nur Fatimatuzzahro (2018)

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Fatimatuzzahro dengan judul "Penerapan Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin". Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada pembelajaran Tahfizul Qur'an?. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut di perlukan sebuah Metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode yang ini sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan pada pembelajaran Tahfizul Qur`an, dilihat dari hasil hafalan para santri. Metode ini juga tidak hanya untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur`an, tapi juga dapat memperkuat hafalan para santri, dilihat dari tahapan pembelajaran tahfizul Qur`an.

Penelitian Ahmad Jumal (2013)

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Ahmad dengan judul "Penerapan Metode Pakistani Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Bina Qolbu Kecamatan Cisarua Bogor". Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Pakistani dalam pembelajaran Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Bina Qolbu. Bagaimana efektivitas pembelajaran Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Bina Qolbu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, test dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah dengan tiga langkah yaitu reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidzul Quran dengan metode Pakistani dan jadwal yang selalu teratur adalah efektif. Hal tersebut terbukti lebih banyaknya anak yang menghafal Al-Quran dengan bacaan yang baik dan benar. Kemudian berkenaan dengan tingkat kelancaran menghafal di Pondok Pesantren Bina Qolbu juga efektif. Terbukti saat menyetorkan hafalan tambahan dan hafalan muroja`ahnya sangat lancar dan berdasarkan hasil test hafalan yang penulis lakukan juga demikian. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh pesantren untuk memperkuat hafalan santri, dalam internal pesantren meliputi: halaqah Quran, partner, ujian tahfidh persemester dan akhir tahun, motivasi dan stimulus, tahsin, praktek imam shalat dan pelajaran bahasa Arab. Eksternal pesantren meliputi: MHQ (Musabaqah Hifdhul Quran) dan tasmi'.

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, sedangkan lokasi penelitian ini di SMA Tahfidz Al Izzah Samarinda Kalimantan Timur, dengan informan Musyrifah tahfidz dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

D. Temuan Penelitian

Hasil temuan yang diungkapkan melalui penelitian ini memberikan wawasan yang substansial mengenai efektivitas implementasi dan evaluasi metode Pakistani dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan SMA Tahfidz Al Izzah Samarinda. Penelitian ini secara rinci menganalisis

pelaksanaan metode tersebut dalam proses pendidikan, serta mengukur dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Dalam konteks implementasi, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Pakistani memiliki pendekatan holistik yang menggabungkan aspek penghafalan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini mengarah pada penekanan yang kuat terhadap teknik tajwid yang benar dan pemahaman makna ayat-ayat dalam konteksnya. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi strategi pengajaran yang digunakan dalam rangka mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan tahfidz mereka secara berkelanjutan.

Dalam segmen evaluasi, temuan penelitian mengindikasikan bahwa metode Pakistani secara positif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tahfidz siswa. Penerapan metode ini mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal teks suci, tetapi juga memahaminya dengan lebih baik. Selain itu, hasil evaluasi juga menggambarkan bagaimana metode ini membentuk interaksi belajar yang lebih berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman mendalam terhadap makna dan aplikasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak metode Pakistani dalam pendidikan tahfidz Al-Qur'an di lingkungan pendidikan tingkat menengah. Berikut penjabarannya

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz

Pembelajaran dengan metode Pakistani yang diterapkan di SMA Tahfidz Al Izzah terdiri dari tiga jenis setoran yaitu setoran sabqi, setoran sabaq, setoran manzil. Ketiga tahapan ini dilaksanakan dalam satu waktu yaitu setiap hari Senin-Kamis pukul 13.30-15.30 Wita, khusus pada hari jum'at dilaksanakan pada pagi hari yaitu jam 08.00-11.00. Kegiatan pembelajaran tahfidz ini meliputi tiga kegiatan pokok yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pertama, pembukaan. Kegiatan ini diawali dengan salam dan menanyakan kabar kepada seluruh peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa sebelum belajar serta nasihat atau motivasi belajar Al Qur'an. Selanjutnya musyrifah mengecek kehadiran dan atribut siswa. Setelah itu musyrifah memberikan waktu kepada siswa untuk melancarkan hafalan yang akan disetorkan selama 10 menit.

Kedua, kegiatan inti. Setelah siswa melancarkan hafalan yang akan disetorkan selama 10 menit, Musyrifah memanggil satu per satu siswa untuk menyetorkan hafalannya sesuai dengan nomor urut absen. Kegiatan inti ini dimulai dengan menyetorkan sabqi, siswa maju ke depan musyrifah dengan berjalan menggunakan lutut dan duduk dengan ta'dzim, setelah itu santri menyerahkan Al Quran nya kepada musyrifah dan mulai menyetorkan

hafalan. Siswa memulai setoran hafalan dengan membaca ta'awudz kemudian menyetorkan sabqi sebanyak 5 halaman terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan setoran sabaq sesuai dengan target yang diberikan. Musyrifah menyimak hafalan siswa dan menegur jika ada kesalahan bacaan atau hafalan. Musyrifah kemudian mencatat setoran dan menilai kelancaran hafalan siswa di buku mutaba'ah. Setelah selesai menyetorkan hafalan siswa mengucapkan hamdalah kemudian mencium tangan musyrifah dan mengambil kembali Al Quran miliknya. Kemudian siswa mundur kembali untuk mempersiapkan setoran manzil. Setelah seluruh siswa menyetorkan hafalan sabqi dan sabaq, musyrifah kembali memanggil no urut absen 1 untuk menyetorkan manzil sebanyak 5 halaman. Ketiga, penutup. Pada kegiatan penutup musyrifah memberikan evaluasi/teguran dan penekanan kepada siswa yang kurang lancar ataupun yang tidak memenuhi target serta arahan agar mempersiapkan hafalan esok hari dengan lebih sungguh-sungguh. Terakhir musyrifah dan siswa membaca doa kafaratul majlis.

Evaluasi Pembelajaran Tahfidz

Evaluasi pembelajaran tahfidz terbagi menjadi 3, yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan juz dan evaluasi semester. Pada evaluasi harian musyrifah akan mencatat ketercapaian target yang diberikan dan kelancaran hafalan siswa. Siswa akan diberi teguran dan perbaikan jika pada bacaan Al Quran nya terdapat kekeliruan makhraj sifat huruf, harakat maupun panjang pendek bacaan. Siswa akan diminta mundur untuk memperlancar kembali hafalan dan mengulang penyeteroran jika hafalan kurang lancar.

Selain evaluasi harian juga terdapat evaluasi per juz, evaluasi ini berupa ujian kenaikan juz bagi siswa yang telah selesai menyetorkan hafalan 1 juz dan akan naik ke juz baru. Ketika siswa ujian kenaikan juz, siswa tersebut harus membacakan 1 juz secara penuh dari halaman 1 hingga 20. Untuk dapat dikatakan tuntas dan naik ke juz berikutnya apabila kesalahan kelancaran dalam 1 juz tidak lebih dari 20 kesalahan.

Evaluasi selanjutnya adalah ujian semester, dilakukan dua kali dalam satu tahun ajaran, yaitu pada semester ganjil dan genap. Materi ujian berupa seluruh hasil sabaq dan manzil atau juz yang telah didapatkan dan dimurojah pada semester tersebut. Siswa membacakan seluruh hafalan sabaq dan manzil kepada musyrifah dengan nilai maksimal setiap juz adalah 100 jika ful membacakan hafalan 20 halaman/juz. Maksimal kesalahan adalah 20, setiap kesalahan mengurangi 1,5 poin. Standar ketuntasan minimal pada ujian semester adalah perolehan nilai 70 pada setiap juz. Eevaluasi pada semester genap akan digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk kenaikan kelas siswa.

E. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan Metode Pakistani yang diterapkan di SMA Tahfidz Al Izzah tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan pada penelitian terdahulu, yaitu terdapat tiga jenis setoran berupa sabaq yang merupakan hafalan baru, sabqi berupa setoran hafalan yang kemarin dihafalkan dan belum mencapai 1 juz sedangkan Manzil adalah hafalan 1 Juz yang telah lewat. Metode ini membantu santri menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Penelitian Ahmad (2013) pada Metode yang diterapkan pada santri tahfidh di Pondok Pesantren Bina Qolbu adalah metode Pakistani menemukan bahwa metode ini sangat membantu santri dalam menguatkan hafalan mereka. Berdasarkan wawancara dengan santri, metode Pakistani di SMA Tahfidz Al Izzah juga memperbaiki kualitas kelancaran dan kekuatan hafalan mereka dibandingkan sebelum menggunakan metode Pakistani. Karena keterbatasan pada penelitian ini yang hanya membahas bagaimana implementasi dan evaluasi pembelajaran tahfidz dengan metode Pakistani, penelitian lebih lanjut diperlukan guna membuktikan pernyataan santri bahwa metode ini bisa digunakan untuk memperbaiki kualitas dan kekuatan hafalan mereka, mengenai bagaimana hasil dari penggunaan metode Pakistani di SMA Tahfidz Al Izzah Samarinda.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penulis menyimpulkan bahwa ada tiga jenis setoran pada metode Pakistani, yaitu berupa sabaq (hafalan baru), sabqi (hafalan kemarin yang belum mencapai 1 juz) dan manzil (murojaah hafalan lama yang sudah pernah diujikan dalam ujian kenaikan juz). Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan metode Pakistani di SMA Tahfidz Al Izzah meliputi tiga kegiatan, yang pertama pembukaan kemudian kegiatan inti dan terakhir penutup. Sedang evaluasi Pembelajaran tahfidz dengan metode Pakistani terdiri dari evaluasi harian, evaluasi kenaikan juz dan evaluasi semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Hidayah, Nurul. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 63-81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>.
- Istiqomah Rahmawati, Moh. Ariz Iqramullah, and Zulkarnain. 2021. "MEMPERSIAPKAN GENERASI KHALIFAH (TINJAUAN

- TERHADAP KEKHALIFAHAN ADAM AS DALAM SURAT AL BAQOROH AYAT 30-37)." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 1-11. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>.
- Masita, Rahma, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo. 2020. "Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau." *Idarotuna* 3 (1): 71. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>.
- Rudiansyah, M. 2021. "IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ PAKISTANI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL QUR'AN AL ASKAR CISARUA BOGOR." Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran.
- Supriadi, Gito. 2011. *Pengantar Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia.
- Yuliana, Nevi. 2019. "IMPLEMENTASI BAURAN PEMASARAN MELALUI KEGIATAN SALES E-COMMERCE PADA OTA (ONLINE TRAVEL AGENT) (Studi Kualitatif Tentang Implementasi Bauran Pemasaran Melalui Kegiatan Sales E-Commerce Pada Ota (Online Travel Agent) Di Hotel Grand Ambarrukmo Yogyakarta Pe."
- Zakaria, Rohana Binti, Zikmal Fuad, and Mohd Nur Adzam Rasdi. 2014. "Implikasi Tadabbur Al-Quran Dalam Pembentukan Insan Yang Berkualiti Di Sudut Akhlak." *International Conference on Postgraduate Research 2014 (ICPR 2014)* 2014 (December): 246.